



Malia: Jurnal Ekonomi Islam

Accreditation of Sinta 4 Number 36/E/KPT/2019

Volume 14 Number 1, December 2022, Pages 309-328

Print : 2087-9636

Online : 2549-2578

ESTIMASI PERBEDAAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA STUDI PERISTIWA: KTT G20 DI BALI TAHUN 2022

Wike Ardita Okpiani, Novi Khoriatwati

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

wikeokpiani@gmail.com, novi_khoriatwati@ymail.com

Article Info

Article History:

Received Dec 10 th, 2022

Revised Dec 20 th, 2022

Accepted Dec 30 th, 2022

Available online on Dec 31, 2022

Keyword:

Event Studies, G20 Summit, Stock
Prices, Stock Trading Volume,
Islamic Banks

DOI: 10.35891/ml.v14i1.3778

Corresponding Author:

Wike Ardita Okpiani,
wikeokpiani@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine differences in share stock prices and stock trading volume of Islamic banking sector between before and after the KTT G20 in Bali, Indonesia on 15-16 November 2022. The type of research is an event study with a quantitative approach. The research data is secondary data in the form of share price history and trading volume of Islamic bank shares listed on the IDX. The sample in this study was 60 consisting of 30 data before and 30 data after the KTT G20 in Bali, Indonesia. The data analysis technique used the *Paired Sample t-test* for the stock price variable and the *Wilcoxon Signed Rank Test* for the stock trading volume variable. The results showed that there was no difference in the average stock price after the KTT G20 in Indonesia and there was a difference in the average trading volume after the KTT G20 in Indonesia. The conclusion of the study was that investors received information about the KTT G20 in Indonesia as bad news because changes in stock price volume occurred negatively.

Paper type: *Qualitative Research*

MALIA CC BY license. Copyright © 2022, the author(s)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sektor perbankan syariah antara sebelum dan setelah KTT G20 di Bali, Indonesia tanggal 15-16 November 2022. Jenis penelitian adalah studi peristiwa dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian yakni data sekunder berupa history harga saham dan volume perdagangan saham bank syariah yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 yang terdiri dari 30 data sebelum dan 30 data setelah kejadian KTT G20 di Bali, Indonesia. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis Paired Sample t-test untuk variabel harga saham dan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk variabel volume perdagangan saham. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada rata-rata harga saham setelah KTT G20 di Indonesia dan terdapat perbedaan pada rata-rata volume perdagangan saham setelah KTT G20 di Indonesia. Kesimpulan penelitian diperoleh bahwa investor menerima informasi mengenai KTT G20 di Indonesia sebagai bad news sebab perubahan volume harga saham terjadi secara negatif dengan harga saham yang cenderung tetap.

Kata Kunci: Studi Peristiwa, KTT G20, Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Bank Syariah

A. PENDAHULUAN

Secara resmi Indonesia telah menjadi tuan rumah penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi G20 yang berlangsung di Bali pada tanggal 15-16 November 2022, terpilihnya Indoensia menjadi presidensi G20 bahkan telah dicetuskan sejak tanggal 1 Desember 2021 (Sukorini, 2021). KTT G20 sendiri merupakan forum internasional yang menjalin kerja sama multilateral antara 19 negara di dunia, baik dari negara berpendapatan menengah maupun tinggi dan negara berkembang maupun maju (Kominfo dan Bank Indonesia, 2022). G20 dapat dikatakan sebagai organisasi informal yang berfokus pada penyelesaian masalah perekonomian dan perdagangan global (Nurhidayah, Trinita, dan Tobing, 2021). Keikutsertaan Indonesia dalam KTT G20 merupakan peluang besar yang mampu membuka dan memperluas jalur diplomasi serta memantapkan posisi Indonesia pada perekonomian global (Hermawan dkk. 2011). Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia secara nasional telah terbantu melalui investasi dan kerjasama luar negeri yang terjalin walaupun angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia tergolong lambat, dimana tahun 2019 terjadi peningkatan ekonomi nasional sebesar 0,10% pasca digelarnya KTT G20 di Osaka tahun 2019 (Putri, 2020). Dengan kata lain, pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi G20 secara tidak langsung memberi dampak bagi aktivitas perekonomian di Indonesia tidak hanya secara global namun juga secara nasional. Terselenggaranya KTT G20 di Indonesia tentu sangat menarik untuk dijadikan sebagai studi peristiwa, kita dapat melihat sejauh mana kepekaan reaksi pasar saham terhadap kandungan informasi peristiwa yang terjadi (Nida, Yoga, dan Adityawarman 2020).

Salah satu instrumen ekonomi yang memiliki sensitivitas tinggi serta mudah terpengaruh terhadap peristiwa ekonomi adalah aktivitas pasar modal (Mahardika, 2021). Secara umum, pasar modal syariah merupakan tempat emiten (penerbit saham) dan investor melakukan jual beli atau perdagangan instrumen pendanaan salah satunya saham syariah (Thalib, 2020). Dari sudut pandang syariah implementasi pasar modal boleh dilakukan oleh umat muslim, namun dengan catatan sistem dan instrumen yang diperdagangkan harus sesuai dengan hukum islam (Anwar, 2020). Sebagaimana yang terkandung dalam firman Qs. Al-Nisa ayat 29 tentang pasar modal yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِغَيْرِ حَرَامٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

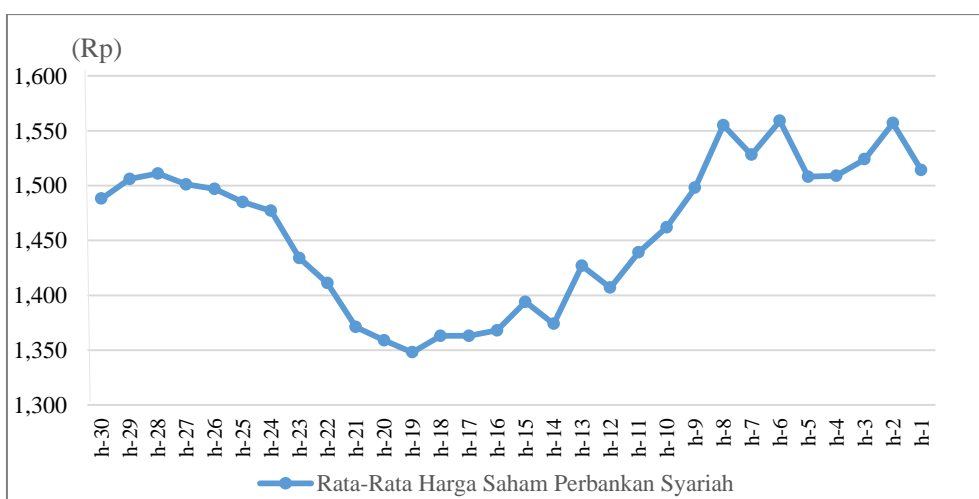
Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama-suka diantaranya. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(QS. Al-Nisa: 29).

Sesuai isi kandungan ayat tersebut, aktivitas muamalah dibolehkan dengan syarat perniagaan yang jauh dari kebathilan dan tanpa paksaan. Ini

berarti islam memiliki keterbukaan dengan pasar modal selama tidak melanggar batasan hukum syariah. Dalam ruang lingkup pasar modal, instrumen saham syariah diterbitkan sebagai sarana investasi islam yang lebih cocok digunakan oleh umat muslim (Wiyanti, 2013). Bahkan jika dibandingkan antara kinerja investasi perusahaan konvensional dengan sektor syariah, keduanya tidak jauh berbeda (Nizar & Syu'aibi, 2020). Ini berarti saham syariah mampu menjadi alternatif investasi secara syariah bagi umat muslim.

Menurut Fanni sebagaimana dikutip oleh Darmayanti, Mildawati dan Susilowati pasar modal Indonesia memiliki tingkat sensitifitas yang semakin tinggi dan mudah bereaksi terhadap peristiwa non-ekonomi maupun ekonomi melalui indikator reaksi perubahan harga saham dan volume perdagangan saham saat mendekati tanggal kejadian (Darmayanti, Mildawati, dan Susilowati 2020).

Terkait dengan studi peristiwa, saham syariah merupakan bagian dari pasar modal yang mampu terdampak penyebaran informasi terkait peristiwa yang diperoleh investor (Lathifah, dkk. 2021). Dengan demikian, secara tidak langsung melalui penyelenggaraan KTT G20 di Bali tahun lalu, sedikit banyak juga memberi reaksi bagi aktivitas saham di pasar modal termasuk perubahan harga saham syariah. Adanya informasi mengenai peristiwa publik menyangkut perekonomian seperti peristiwa KTT G20 ini cenderung menimbulkan reaksi pasar yang lebih dominan kepada investor, sebab mereka akan menggunakan informasi seputar peristiwa ekonomi tersebut sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi seperti pembelian saham (Hikmah, Murni, dan Tasik 2018). Berikut ini disajikan grafik perkembangan harga saham sektor perbankan syariah pada H-30 pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Indonesia, dari tanggal 04 Oktober-14 November 2022 :

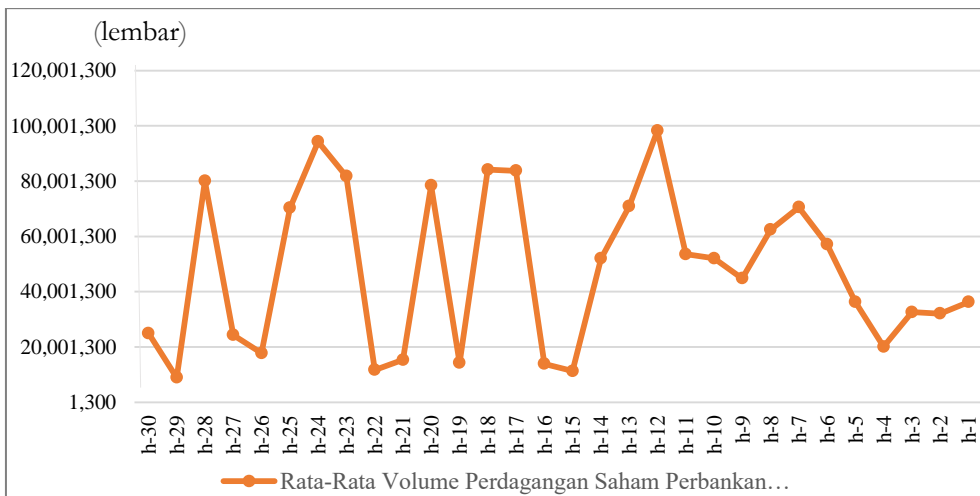


Sumber: Data diolah (Yahoo Finance, 2023)

Gambar 1: Harga Saham Perbankan Syariah dalam 30 hari Sebelum KTT G20 di Indonesia Tahun 2022 (Rupiah)

Berdasarkan gambar grafik 1 dapat dipahami jika rata-rata harga saham industri perbankan syariah H-30 (4/10/2022) hingga H-19 (19/10/2022) sebelum KTT G20 berlangsung mengalami penurunan yang cukup konsisten. Kemudian H-18 (20/10/2022) hingga H-12 (28/20/2022) rata-rata harga saham perbankan syariah mulai fluktuatif dan mulai naik secara stabil pada H-11 (31/10/2022) hingga H-8 (03/11/2022) dengan harga tertinggi mencapai Rp.1.559. Dan akhirnya kembali mengalami perkembangan yang fluktuatif atau naik turun pada H-7 (04/11/2022) hingga H-1 (14/11/2022) pelaksanaan KTT G20 di Indonesia namun tetap dengan harga yang tinggi mencapai Rp.1.514. Berdasarkan hasil interpretasi tersebut, berarti kondisi pasar saham bank syariah di Indonesia cukup merespon informasi menjelang pelaksanaan KTT G20 di Bali dengan rata-rata harga saham pada harga yang cukup tinggi yakni Rp.1.514 walaupun bersifat fluktuatif.

Disamping itu, volume perdagangan saham pada pasar modal juga mampu bereaksi atau mengalami perubahan akibat adanya informasi peristiwa yang akan terjadi dengan reaksi peningkatan maupun penurunan volume perdagangan saham (Hindayani, 2020). Dalam hal ini para investor cenderung memilih saham pada emiten yang diperkirakan terdampak untung dari suatu peristiwa yang terjadi (Thalib, 2020). Ini berarti, tidak menutup kemungkinan jika peristiwa KTT G20 yang digelar tahun lalu juga memberikan pengaruh bagi para investor untuk memilih dan melakukan perdagangan saham dengan emiten bank syariah di pasar modal. Untuk lebih memahami reaksi pasar saham berkaitan dengan volume perdagangan saham emiten perbankan syariah, maka disajikan perkembangan grafik volume perdagangan saham bank syariah sejak H-30 sebelum Konferensi Tingkat Tinggi G20 digelar, yakni tanggal 04 Oktober-14 November 2022 :



Sumber: Data diolah (Yahoo Finance, 2023)

Gambar 2: Volume Perdagangan Saham Perbankan Syariah dalam 30 hari Sebelum KTT G20 di Indonesia Tahun 2022 (Lembar Saham)

Berdasarkan gambar grafik 2 tersebut, dapat dipahami jika rata-rata volume perdagangan saham sektor perbankan syariah berkembang dengan kecenderungan yang fluktuatif per harinya dari H-30 (04/10/2022) hingga H-4 (09/11/2022) dilangsungkannya KTT G20. Bahkan pada H-3 (10/11/2022) hingga H-1 (14/11/2022) rata-rata volume perdagangan saham emiten bank syariah mencapai angka yang tergolong kecil yakni 36.234.300 saham/hari walaupun tidak mencapai titik volume perdagangan saham terendah yakni 8.880.263 saham/hari.

Untuk memahami lebih jauh terkait gambaran penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu berkaitan studi peristiwa dengan variabel harga saham dan volume perdagangan saham diantaranya, penelitian studi peristiwa oleh Aris Sunandes tahun 2021 yang menguji beda saham IDX30 dengan indikator *abnormal return*, *return saham* dan harga saham pada peristiwa pandemi covid-19 dengan waktu pengamatan 30 hari sebelum dan pasca pengumuman resmi. Adapun hasil analisis penelitian menunjukkan adanya perbedaan hanya pada variabel harga saham saja (Sunandes, 2021). Sejalan dengan itu, Mahardika (2021) dan Febriyanti (2020) melakukan penelitian serupa dengan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan *event window* masing-masing 10 hari dan 5 hari sebelum dan setelah pengumuman pandemi. Penelitian Mahardika menyatakan adanya perbedaan volume perdagangan pada sektor kesehatan, sementara penelitian Febriyanti menunjukkan hasil terdapat perbedaan pada *abnormal return* dan *volume trading activity*. Selanjutnya penelitian oleh Eftionanda dan Widyawati dengan studi peristiwa serupa tahun 2022 dengan variabel harga saham, *return* saham dan volume perdagnagan saham, selama waktu pengamatan 80 hari sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Untuk hasil penelitian menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara ketiga variabel (Eftionanda dan Widyawati, 2022). Kemudian penelitian studi kasus merger bank syariah oleh Suci tahun 2021 dengan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan waktu pengamatan 20 hari dari pengumuman merger bank syariah. Penelitian memiliki hasil tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham (Suci, 2021). Selanjutnya penelitian *event study* oleh Murharsito tahun 2021 menggunakan variabel harga saham dan *return* saham perbankan, yang memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan pada kedua vvariabel sesudah kejadian diumumkan (Murharsito, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan pengujian studi peristiwa (*event study*) terkait peristiwa KTT G20 di Bali tahun 2022 menggunakan variabel saham dari sektor perbankan syariah. Dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham bank syariah antara 30 hari sebelum dan 30 hari setelah peristiwa KTT

G20 berlangsung tanggal 15-16 November 2022. Melalui penelitian ini kontribusi yang diberikan adalah memperkaya kajian pustaka bidang ekonomi syariah terkait sensitifitas pasar modal syariah terutama instrumen saham syariah terhadap suatu peristiwa yang terjadi, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan literasi maupun referensi bagi mahasiswa, lembaga keuangan maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan dengan tema terkait.

B. KAJIAN TEORI

1. Studi Peristiwa

Studi peristiwa disebut juga dengan *event study*, Jogiyanto mendefinisikan studi peristiwa sebagai kajian atau studi yang berfokus pada pengamatan reaksi pasar atas informasi yang telah dipublikasi atau diumumkan, dalam hal ini studi peristiwa difungsikan untuk menguji efisiensi pasar setengah kuat dan menguji kualitas informasi dari peristiwa yang telah diumumkan (Artini, 2022). Pada penelitian *event study*, peneliti harus menentukan *event window* (lamanya periode pengamatan) baik sebelum maupun setelah *event date* (waktu terjadinya peristiwa) (Hindayani, 2020). Dalam hal ini tidak terdapat ketentuan khusus lamanya *event window*, salah satu penelitian oleh Sunendes melakukan pengamatan perdagangan aktif saham selama 30 hari sebelum dan setelah *event date* (Sunandes, 2021).

Dari sudut pandang ekonomi, teori studi peristiwa merupakan salah satu bentuk penelitian pengamatan atas dampak informasi terhadap harga sekuritas selama *event window* (Suripto dan Supriyanto, 2021). Menurut Peterson sebagaimana dikutip oleh Wicaksono dan Adyaksana metode *event study* dapat diterapkan untuk mengamati dan menganalisis reaksi pada harga saham maupun volume saham di pasar modal ketika terjadi peristiwa (Wicaksono dan Adyaksana, 2021). Ini berarti, metode studi peristiwa dapat digunakan untuk mengamati ada tidaknya perubahan harga saham dan volume perdagangan saham perbankan syariah ketika mendekati hari kejadian baik sebelum dan setelah KTT G20 di Indonesia tahun 2022.

2. Konferensi Tingkat Tinggi G20

Konferensi Tingkat Tinggi G20 merupakan organisasi internasional yang bersifat informal, tidak terinstitusional dan tidak terakuntabilitas (Astuti, 2020). G20 sendiri didirikan pada tahun 1999 dengan tujuan untuk menjalin kerjasama dan mencapai pertumbuhan ekonomi global yang seimbang, inklusif, berkelanjutan dan kuat (Setiawan, Sanusi, dan Rahayu 2022). Forum G20 merupakan salah satu forum ekonomi yang dianggap berpengaruh bagi perekonomian global, sebab anggota forum ini terdiri dari 20 negara dengan posisi yang strategis dalam perdagangan global (Astuti, 2020). Negara-negara anggota G20 tersebut diantaranya, Amerika Serikat, Kanada, Meksiko, Argentina, Brazil, Inggris, Jerman, Italia, Prancis, Rusia,

Afrika Selatan, Arab Saudi, Turki, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, India, Indonesia, Australia dan Uni Eropa (Kominfo dan Bank Indonesia, 2022). Konferensi Tingkat Tinggi G20 secara rutin diselenggarakan setiap tahunnya dengan cara memilih presidensi G20 atau tuan rumah melalui sistem rotasi kawasan (Astuti, 2020).

Terpilihnya negara Indonesia sebagai presidensi G20 tahun 2022 telah ditetapkan sejak tanggal 22 November 2020 yakni pada KTT G20 ke 15 di Riyadh, Arab Saudi. Dari keputusan tersebut, Indonesia harus mengemban amanah menjadi presidensi G20 dan mempersiapkan penyelenggaraan KTT G20 dari tanggal 1 Desember 2021 hingga tanggal 30 November 2022. (Sukorini, 2021). Pengadaan KTT G20 di Indonesia secara resmi telah dilangsungkan pada tanggal 15-16 November 2022, pada pertemuan ini terdapat 2 pembahasan yang berfokus pada isu-isu ekonomi yakni *Finance Track* (isu keuangan) dan *Sherpa Track* (isu non keuangan). Terdapat beberapa dampak ekonomi atas gelaran KTT G20 di Indonesia diantaranya kontribusi pada PDB Indonesia meningkat sekitar Rp. 7,4 triliun, konsumsi domestik meningkat hingga Rp.1,7 triliun, peningkatan sektor pariwisata, peningkatan penyerapan tenaga kerja, peningkatan investasi pada UMKM oleh investor global (Kominfo dan Bank Indonesia, 2022). Momentum Indonesia dipercaya sebagai presidensi G20 merupakan kesempatan yang sangat berharga, apalagi banyak dampak positif sektor ekonomi bagi Indonesia yang diberikan dari presidensi G20. Ini berarti, tidak menutup kemungkinan jika peristiwa KTT G20 mampu menimbulkan reaksi pasar modal khususnya pada saham sektor perbankan syariah di Indonesia menjelang dan pasca peristiwa tersebut berlangsung.

3. Harga Saham Perbankan Syariah

Harga saham menurut Jecuinna dan Zielma (2021) sebagaimana yang dikutip oleh Eftionanda dan Widyawati merupakan nilai yang dikeluarkan investor untuk memperoleh bukti kepemilikan perusahaan (Eftionanda dan Widyawati, 2022). Harga saham pada pasar modal mampu menjadi cerminan nilai perusahaan melalui minat investor terhadap saham perusahaan tersebut (Darmayanti, Mildawati, dan Susilowati 2020). Secara umum tinggi rendahnya harga saham perbankan syariah dipengaruhi oleh permintaan investor, bila permintaan saham tinggi maka harga saham menjadi tinggi begitupun sebaliknya (Wicaksono dan Adyaksana, 2021). Kaitannya dengan studi peristiwa, harga saham dapat dijadikan sebagai indikator yang menggambarkan respon pasar modal terhadap informasi peristiwa yang diterima oleh investor (Hindayani, 2020). Teori ini sejalan dengan isi Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 menyatakan jika informasi material mengenai fakta penting dan relevan dengan sektor, mampu berpengaruh pada perubahan harga saham melalui keputusan investor (Mahardika, 2021). Menurut Tandeilin (2010) sebagaimana dikutip oleh Arde reaksi pasar terjadi atas keputusan investor yang tercermin dalam

indikasi reaksi positif untuk informasi yang dianggap *good news* dan reaksi negatif untuk informasi yang dianggap *bad news* (Arde dan Kesuma, 2017). Begitu pula dengan terselenggaranya peristiwa KTT G20 di Indonesia, peristiwa ini dapat memicu reaksi pasar modal khususnya aktivitas saham pada industri perbankan syariah melalui perubahan harga saham dengan dua kemungkinan yaitu terdapat perubahan atau tidak pada saat sebelum dan setelah KTT G20 resmi terjadi.

4. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham atau *trading volume activity* merupakan aktivitas perdagangan saham di pasar modal yang menunjukkan jumlah transaksi lembar saham selama periode tertentu (Wicaksono dan Adyaksana, 2021). Di pasar modal, besaran volume perdagangan saham mampu menilai minat investor dalam bertransaksi saham di bidang tertentu, adapun naik turunnya *trading volume activity* bergantung pada keputusan investor untuk bertransaksi pada saham tertentu (Eftionanda dan Widyawati, 2022). Menurut Tandelilin (2010) volume perdagangan saham dapat menjadi indikator untuk membuktikan reaksi pasar modal (Ivana, 2019). Sejalan dengan itu, menurut Suryanto dan Muhyi (2017) sebagaimana yang dikutip oleh Wicaksono dan Adyaksana, volatilitas volume pedagangan saham mampu mencerminkan reaksi pasar karena penerimaan suatu informasi peristiwa tertentu yang terjadi (Wicaksono dan Adyaksana, 2021). Jika terjadi peningkatan volume perdagangan saham berarti informasi tersebut mampu diterima dengan baik oleh investor, sebaliknya jika penurunan terjadi maka informasi diterima dengan buruk oleh investor (Kusumawati dan Wahidahwati, 2021). Pada momentum peristiwa KTT G20 di Indonesia para investor pasti telah mendapat informasi terkait berita tersebut, dalam hal ini volume perdagangan saham akan digunakan sebagai indikator pengukur reaksi pasar modal saat sebelum dan setelah KTT G20 di Indonesia tahun 2022 diselenggarakan.

Penelitian ini menggunakan dua indikator sebagai variabel yaitu harga saham dan volume perdagangan saham pada sektor perbankan syariah, adapun kejadian untuk studi peristiwa yang dipilih adalah KTT G20 di Indonesia tanggal 15-16 November 2022. Dalam pasar modal, investor cenderung melakukan transaksi saham berdasarkan informasi material yang diperolehnya mengenai fakta penting dan relevan terkait sektor tertentu (Mahardika, 2021). Adapun informasi yang ditangkap secara positif oleh investor akan meningkatkan harga saham dan yang ditangkap secara negatif akan menurunkan harga saham (Christopher dan Layyinaturobaniyah, 2019)

Harga saham perbankan syariah pada dasarnya mengalami perubahan karena aktivitas transaksi saham permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Berdasarkan grafik 1 dapat dipahami jika pertumbuhan rata-rata harga saham perbankan syaiah selama H-30 hari KTT G20 mengalami perkembangan yang fluktuatif namun cenderung meningkat. Ini berarti

informasi terkait KTT G20 mampu diserap secara baik oleh para investor sebab rata-rata harga saham bank syariah cenderung tinggi mendekati hari kejadian. Berdasarkan pengamatan rata-rata harga saham tersebut, maka peneliti menyusun hipotesis terkait harga saham sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah KTT G20 di Bali tahun 2022

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah KTT G20 di Bali Tahun 2022

Volume perdagangan saham digambarkan sebagai aktivitas jumlah lembar saham per periode tertentu. Dalam pasar modal, tinggi rendahnya volume perdagangan saham ditentukan oleh keputusan investor dalam memilih jenis saham dan asal emiten saham. Jika dilihat dari grafik 2, yakni data perkembangan rata-rata volume perdagangan saham perbankan syariah selama H-30 hari KTT G20 di Indonesia, grafik volume menunjukkan perkembangan fluktuatif dan cenderung rendah. Ini berarti, investor tidak cukup baik dalam menerima informasi terkait KTT G20 atau investor cenderung berpikir bahwa berinvestasi pada sektor bank syariah kurang menguntungkan pada momen KTT G20 ini. Berdasarkan pengamatan rata-rata volume perdagangan saham tersebut, maka peneliti menyusun hipotesis terkait harga saham sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah KTT G20 di Bali tahun 2022

H_2 : Terdapat perbedaan signifikan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah KTT G20 di Bali Tahun 2022

C. METODE

Penelitian ini berjenis studi peristiwa atau *event study*, menurut Tandelilin (2010) sebagaimana dikutip oleh Thalib studi peristiwa merupakan pengujian ada tidaknya dampak informasi yang diumumkan terhadap aktivitas pasar saham sekuritas (Thalib, 2020). Sementara itu pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan melakukan analisis data berupa angka-angka guna memperoleh kesimpulan dan jawaban hipotesis yang telah dibuat. Disini peneliti melakukan pengujian reaksi pasar menggunakan indikator perubahan harga saham rata-rata dan volume perdagangan saham rata-rata. Peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan pada kedua indikator tersebut saat sebelum dan setelah KTT G20 di Bali tanggal 15-16 November 2022 berlangsung. Lama waktu pengamatan atau *event window* ditetapkan selama 30 hari sebelum kejadian (t-30) dan 30 hari setelah kejadian (t+30), sehingga data yang digunakan adalah history harga saham dan volume perdagangan saham sektor bank syariah dari tanggal 04 Oktober 2022 hingga 28 Desember 2022. Peneliti menggunakan data sekunder berupa data history harga saham dan history volume perdagangan saham seluruh lembaga Bank Syariah yang telah melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. Adapun bank syariah yang dimaksud adalah, PT.Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT. Bank

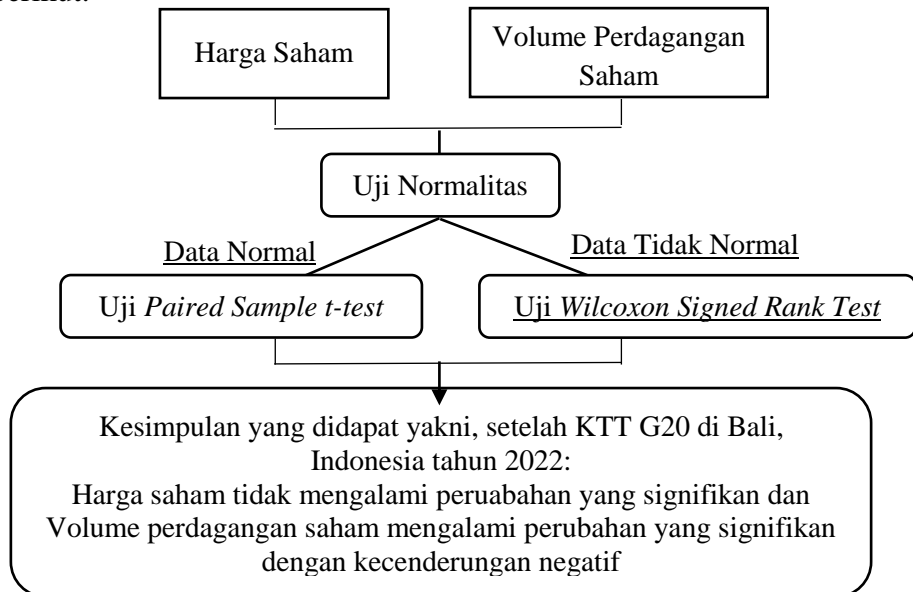
Syariah Indonesia Tbk. dan PT.Bank Panin Syariah Tbk. Adapun sumber data penelitian diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website yahoo finance www.finance.yahoo.com.

Tabel 1: Definisi Operasioal dan Rumus Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Rumus Rata-Rata
Harga Saham	Harga saham yang digunakan ialah (Rp) per saham saat penutupan harian. Dari keempat harga saham harian bank syariah, kemudian diambil harga rata-rata.	$RRP_t = \frac{\sum_{i=1}^k P_{it}}{k}$
Volume Perdagangan Saham	Volume perdagangan saham diketahui melalui perbandingan jumlah lembar saham yang diperdagangkan perhari dengan jumlah saham beredar perhari. Data volume perdagangan saham harian dari keempat bank syariah, kemudian diambil rata-rata.	$RRTVA_t = \frac{\sum_{i=1}^k TVA_{it}}{k}$

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Secara keseluruhan peneliti menggambarkan kerangka penelitian dengan model berikut:



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Gambar 3 : Kerangka Penelitian

Data penelitian dianalisis melalui 3 tahap pengujian yakni Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis, ketiga pengujian tersebut dilakukan dengan alat analisis program SPSS versi 23.0. *Pertama*, Uji analisis deskriptif yakni salah satu prosedur statistik yang dapat menyimpulkan karakteristik utama sebuah data sampel seperti mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Latan, 2014). *Kedua*, Uji normalitas yakni syarat pengujian sebelum lanjut pada uji hipotesis data berpasangan (Arde dan Kesuma, 2017). Peneliti menggunakan uji normalitas data berjenis *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* menggunakan taraf signifikansi 0.05, setelah normalitas data diketahui maka analisis dilanjutkan pada uji hipotesis. Dalam hal ini, jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan uji parametrik *Paired Sample t-test*. Namun jika data berdistribusi tidak normal maka penelitian dilanjutkan dengan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* (Ghazali, 2018). Pengambilan keputusan untuk uji hipotesis parametrik maupun non-parametrik menggunakan taraf nyata sebesar 5% atau nilai signifikansi 0.05 (Hindayani, 2020).

D. PEMBAHASAN

Teknik analisis data penelitian dilakukan melalui 3 tahap pengujian yakni:

1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif kedua data variabel rata-rata harga saham harian dan rata-rata volume perdagangan saham harian perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu H-30 dan H+30 kejadian KTT G20 di Indonesia tahun 2022.

Tabel 2: Statistik Deskriptif Rata-Rata Harga Saham dan Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Perbankan Syariah di Indonesia

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Variance
harga_sebelum	30	1.348	1.559	1.45790	.005
harga_setelah	30	1.311	1.525	1.42517	.004
volume_sebelum	30	8,880,263	243,358,050	80,331,001.27	2639330824493492.500
volume_setelah	30	3,363,350	68,164,075	27,633,417.53	163769960730860.100

Sumber: Data Diolah (SPSS, 2023)

Dari tabel 2 output SPSS data statistik deskriptif rata-rata harga saham diatas dapat diketahui jika N berjumlah 60 data yakni data H-30 dan data H+30 KTT G20. Pada saat 30 hari sebelum KTT G20 berlangsung harga saham minimum berada pada angka Rp.1.348 dan harga saham maksimum adalah Rp.1.559. Kemudian Mean atau rata-rata harga saham bank syariah 30 hari sebelum KTT G20 adalah 1.45790 dan nilai varians 0.005. Sementara itu, dalam kurun waktu 30 hari setelah KTT G20 berlangsung,

industri bank syariah mencatatkan harga saham minimum sebesar Rp.1.311 dan harga maksimum Rp.1.525. Sementara itu, mean atau rata-rata harga saham Rp.1.42517 dan varians 0,004.

Hasil statistik deskriptif rata-rata volume perdagangan saham diatas dapat diketahui jika 30 hari sebelum KTT G20 berlangsung volume penjualan saham minimum berada pada angka 8.880.263 dan volume perdagangan saham maksimum adalah 80.331.001. Kemudian Mean atau rata-rata volume perdagangan saham bank syariah 30 hari sebelum KTT G20 adalah 15.374.417. Sementara itu, dalam kurun waktu 30 hari setelah KTT G20 berlangsung, industri bank syariah mencatatkan volume perdagangan saham minimum sebesar 3,363,350 dan volume penjualan saham maksimum 68,164,075. Sementara itu, mean atau rata-rata volume perdagangan saham sebesar 27,633,417.

2. Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas kedua variabel data rata-rata saham dan rata-rata volume perdagangan saham sektor perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu 30 hari sebelum dan sesudah KTT G20 di Indonesia.

Tabel 3: Uji Normalitas Rata-Rata Harga Saham dan Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Perbankan Syariah di Indonesia

Variable	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
harga_sebelum	.156	30	.061
harga_setelah	.110	30	.200*
volume_sebelum	.171	30	.026
volume_setelah	.117	30	.200*

Sumber: Data Diolah (SPSS, 2023)

Dari hasil output SPSS uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* tabel 3, dapat diketahui jika nilai taraf signifikansi dari rata-rata harga saham sebelum KTT G20 sebesar 0,061. Sedangkan nilai taraf signifikansi rata-rata harga saham setelah KTT G20 sebesar 0,200. Sementara itu, pada data rata-rata volume perdagangan saham sebelum KTT G20 nilai taraf signifikansi diperoleh sebesar 0,026. Sedangkan nilai taraf signifikansi rata-rata volume perdagangan saham setelah KTT G20 diperoleh sebesar 0,200. Untuk memudahkan pemahaman pembaca mengenai kesimpulan hasil uji normalitas kedua variabel, maka disajikan kesimpulan output uji normalitas dalam tabel berikut:

Tabel 4: Uji Normalitas Rata-Rata Harga Saham dan Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Perbankan Syariah di Indonesia

Variabel	Periode KTT G20	N	Asymp.Sig.	Keterangan	Distribusi
Rata-Rata Harga	Sebelum	30	0.061	Normal	

Saham	Setelah	30	0.200	Normal	Normal
Rata-Rata Volume Perdagangan Saham	Sebelum	30	0.026	Tidak Normal	Tidak Normal
	Setelah	30	0.200	Normal	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Penelitian ini menggunakan Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebagai alat penguji, sebab N berjumlah 60 data dari jumlah pengamatan yakni H-30 dan H+30 kejadian KTT G20 di Indonesia. Pengambilan keputusan uji normalitas ditentukan berdasarkan nilai Asymp.Sig, dengan ketentuan jika ($\alpha > 0,05$) maka data berdistribusi normal dan jika ($\alpha < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal. Sementara itu bila didapati salah satu data berpasangan berdistribusi normal dan tidak normal, keputusan yang diambil adalah data tersebut berdistribusi tidak normal (Ghazali, 2018).

Berdasarkan pengujian normalitas yang telah dilakukan, variabel data berpasangan rata-rata harga saham memiliki distribusi normal, sehingga analisis data akan dilanjutkan menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Sedangkan data berpasangan rata-rata volume perdagangan saham berdistribusi tidak normal, sehingga uji hipotesis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik yakni *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Rata-Rata Harga Saham Perbankan Syariah

Pengujian hipotesis untuk data rata-rata harga saham dilakukan dengan uji parametrik *Paired Sample T-Test*, sebab data berpasangan harga saham baik sebelum dan setelah KTT G20 berdistribusi normal. Pegujian dilakukan menggunakan SPSS dengan output berikut:

Tabel 5: Uji *Paired Sample T-Test* Rata-Rata Harga Saham Perbankan Syariah di Indonesia

Pair 1	Paired Differences		T	Df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference				
	Lower	Upper			
harga_sebelum - harga_setelah	-.005720-	.071187	1.741	29	.092

Sumber: Data Diolah (SPSS, 2023)

Dari tabel 5 hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t-test* diketahui jika rata-rata harga saham bank syariah selama 30 hari sebelum dan setelah berlangsungnya KTT G20 di Indonesia menunjukkan selisih perbedaan antara -0,005720 sampai dengan

0,071187. Kemudian nilai *Sig. (2-tailed)* diperoleh 0,092. Ini berarti nilai *signifikansi* rata-rata harga saham bank syariah lebih besar dari patokan taraf probabilitas signifikansi uji *t-test* yang digunakan yakni 0,05 atau diperoleh hasil $0,092 > 0,05$. Selain itu, pengambilan keputusan uji hipotesis juga dapat ditentukan melalui t-tabel, dari tabel output diatas diketahui t-hitung sebesar 1,741 dengan df sebesar 29 dan taraf signifikansi 0,025. Berdasarkan hasil tersebut, kesimpulan didapat bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel yakni $t_{hitung} 1,741 < t_{tabel} 2,024$.

Berdasarkan hasil *p-value* dan t-hitung, dapat diputuskan untuk mengambil kesimpulan menerima H_0 dan menolak H_1 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata harga saham harian sektor perbankan syariah antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah KTT G20 di Indonesia berlangsung. Tidak adanya perubahan harga saham pada sektor perbankan syariah setelah KTT G20 menandakan bahwa pasar saham tidak merespon informasi terkait peristiwa tersebut, investor cenderung menganggap informasi tersebut kurang berdampak untuk sektor bank syariah. Menyebarnya informasi terkait peristiwa yang kurang berharga dan tidak relevan pada sektor tertentu, tidak akan mempengaruhi keputusan investor berinvestasi di pasar modal sehingga tidak ada pula reaksi pasar atas kejadian tersebut (Pratama, Sinarwati, dan Darmawan, 2015). Menurut Tandilil (2010) sebagaimana dikutip oleh Arde reaksi pasar terjadi atas keputusan investor dengan dua reaksi yakni *bad news* dan *good news* (Arde dan Kesuma, 2017). Ini berarti para investor cenderung menangkap informasi mengenai KTT G20 sebagai *bad news* untuk sektor perbankan syariah, sebab harga saham tidak mengalami perubahan setelah KTT G20 berlangsung. Bahkan rata-rata harga saham bank syariah mengalami penurunan tipis setelah KTT G20 dengan rata-rata harga Rp.1.45790 saat sebelum dan menurun Rp.1.42517 setelah KTT G20 di Indonesia berlangsung.

Hasil uji hipotesis harga saham bank syariah pada penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu oleh Murharsito (2021) penelitian studi kasus tersebut memperoleh kesimpulan bahwa harga saham dari 5 bank terbesar di Indonesia tidak mendapat pengaruh dari peristiwa yang diumumkan yakni PPKM. Disisi lain hasil uji hipotesis harga saham bank syariah ini tidak sejalan dengan penelitian Sunandes (2021) dan Eftionanda dan Widyawati (2022) yang memperoleh hasil bahwa informasi peristiwa ekonomi dan non-ekonomi mampu mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan. Ini artinya tidak keseluruhan informasi mengenai peristiwa ekonomi dan non-ekonomi mampu memberi reaksi pasar pada saham, investor cenderung tidak menanggapi informasi terkait peristiwa tertentu yang tidak memberi prospek positif pada perusahaan. Seperti halnya informasi peristiwa KTT G20 di Indonesia yang tidak direspon oleh investor, sebab para

investor menganggap KTT G20 tidak begitu berpengaruh pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

b. Pengujian Hipotesis Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Perbankan Syariah

Uji hipotesis untuk data rata-rata volume perdagangan saham dilakukan dengan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*, sebab masing-masing data berpasangan volume perdagangan saham untuk sebelum dan setelah KTT G20 memiliki distribusi data yang berbeda. Untuk data rata-rata volume sebelum KTT G20 berdistribusi tidak normal dan data rata-rata volume setelah KTT G20 berdistribusi normal, sehingga keputusan diambil data tersebut berdistribusi tidak normal. Adapun pegujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS dengan output sebagai berikut:

Tabel 6: Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Rata-Rata Volume Perdagangan Saham *Perbankan Syariah* di Indonesia

Z	Volume_Setelah - Volume_Sebelum	Ranks	N	Mean Rank
		-4.474 ^b	Negative Ranks	26 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	Positive Ranks	4 ^b	3.75

Sumber: Data Diolah (SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test* diketahui jika rata-rata volume perdagangan saham perbankan syariah pada saat 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah berlangsungnya KTT G20 di Indonesia menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi rata-rata volume perdagangan saham lebih kecil dari patokan nilai probabilitas signifikansi uji *wilcoxon* yang digunakan yakni 0,05 atau diperoleh $0,000 < 0,05$. Sehingga kesimpulan diambil untuk menerima H_2 dan menolak H_0 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata volume perdagangan saham harian sektor perbankan syariah setelah berlangsungnya KTT G20 yakni antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah KTT G20 di Indonesia terjadi tanggal 15-16 November 2022.

Sementara itu, berdasarkan tabel *ranks* uji *wilcoxon* terdapat 26 hari yang menunjukkan selisih negative atau penurunan volume perdagangan saham perbankan syariah setelah KTT G20 terjadi, dengan rata-rata penurunan sebesar 17,31. Kemudian terdapat 4 hari yang menunjukkan peningkatan volume perdagangan saham dengan rata-rata peningkatan 3,75 setelah berlangsungnya KTT G20 di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata volume

perdagangan saham bank syariah di Indonesia mengalami perubahan secara signifikan dengan kecenderungan negatif pasca digelarnya KTT G20 di Bali pada 15-16 November 2022. Berdasarkan hasil ini nampaknya informasi terkait KTT G20 mampu merespon pasar saham, namun ternyata informasi tersebut tidak diterima dengan baik oleh investor sebab reaksi pasar terjadi secara negatif. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kusumawati dan Wahidahwati dalam penelitiannya, apabila volume perdagangan saham menurun maka informasi diterima dengan buruk oleh investor (Kusumawati dan Wahidahwati, 2021). Dengan kata lain, informasi mengenai KTT G20 diterima investor sebagai *bad news* yang dianggap kurang memberikan prospek bagi sektor perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian untuk variabel volume perdagangan saham bank syariah ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu Ivana (2019) dan Febriyanti (2020) mereka memperoleh hasil studi kasus bahwa *trading volume activity* memiliki perbedaan signifikan saat sebelum dan setelah pengumuman peristiwa covid dan *stock split* dengan kecenderungan negatif. Sementara itu, hasil pengujian ini kurang relevan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Wicaksono dan Adyaksana (2021), Eftionanda dan Widyawati (2022) yang mendapat hasil penelitian studi kasus jika *trading volume activity* mengalami perbedaan namun cenderung meningkat secara positif setelah informasi mengenai peristiwa covid diumumkan. Selain itu, hasil pengujian ini berlawanan dengan penelitian studi kasus terdahulu Thalib (2020) dan Suci (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *trading volume activity* tidak mengalami perubahan setelah informasi terkait peristiwa diumumkan terkait pemecahan saham dan merger perbankan. Informasi mengenai Indonesia sebagai presidensi KTT G20 pada dasarnya telah diumumkan sejak tanggal 1 Desember 2021, namun nyatanya investor menangkap informasi tersebut sebagai *bad news* yang ditandai dengan perubahan volume perdagangan saham bank syariah dari 30 hari menjelang berlangsungnya KTT G20 hingga 30 hari setelah pelaksanaan KTT G20 dengan kecenderungan penurunan atau perubahan yang negatif.

E. KESIMPULAN

Studi peristiwa KTT G20 di Indonesia tanggal 15-16 November 2022 memberi reaksi pasar terhadap rata-rata harga saham dan rata-rata volume perdagangan saham sektor perbankan syariah dengan kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, variabel harga saham bank syariah tidak mengalami perbedaan yang signifikan dari 30 hari sebelum hingga 30 hari setelah KTT G20 di Indonesia berlangsung. Rata-rata harga saham perbankan syariah memiliki kecenderungan yang menurun walaupun tipis setelah KTT G20, kondisi ini disebabkan karena informasi G20 yang diterima investor kurang relevan dengan prospek keuntungan sektor bank syariah. *Kedua*, variabel rata-

rata volume perdagangan saham bank syariah mengalami perbedaan yang signifikan dari 30 hari sebelum hingga 30 hari setelah KTT G20 di Indonesia berlangsung. Kecenderungan perubahan volume perdagangan saham perbankan syariah setelah KTT G20 adalah negatif, dimana terdapat 26 hari setelah konferensi mengalami penurunan volume perdagangan saham dan 4 hari mengalami peningkatan volume perdagangan saham. Adapun gambaran korelasi antara kedua variabel yakni jika harga saham tinggi maka investor cenderung tidak membeli saham hingga berdampak pada penurunan volume perdagangan saham (Ivana, 2019). Berdasarkan data penelitian, rata-rata harga saham industri perbankan syariah pada H-1 (14/11/2022) pelaksanaan KTT G20 mencapai harga yang cukup tinggi yakni Rp.1.514 hal ini memungkinkan jika volume perdagangan saham bank syariah mengalami perubahan yang menurun atau terjadi penurunan minat investor terhadap saham sektor bank syariah di Indonesia karena harga saham sektor perbankan syariah yang cukup tinggi menjelang peristiwa.

Saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan penelitian adalah bagi pelaku pasar khususnya investor, sebaiknya lebih memahami kembali terkait informasi-informasi mengenai KTT G20. Pada konferensi ini topik yang dibahas lebih mengarah pada kebijakan ekonomi dan fiskal, sehingga besar kemungkinan melalui peyelenggaraan KTT G20 menghasilkan kebijakan yang cenderung berpihak pada lembaga keuangan khususnya bank di seluruh dunia. Meskipun kenyataannya keberadaan bank syariah masih tergolong minoritas namun bank syariah masih mengikuti kebijakan fiskal secara umum pada suatu negara. Kemudian saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih banyak melakukan penelitian studi peristiwa terkait peristiwa KTT G20 menggunakan variabel-variabel yang lainnya. Sebab penelitian mengenai studi peristiwa KTT G20 masih sedikit dan jarang ditemukan secara cetak maupun online, padahal gelaran KTT G20 merupakan pertemuan ekonomi tahunan bertaraf internasional yang melibatkan berbagai negara di dunia dan tentu memiliki dampak yang besar bagi perekonomian negara-negara anggotanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mukhlis Kaspul. (2020). Studi Ayat Tentang Pasar Modal Perspektif Ekonomi Syariah. *Syariah Darussalam : Jurnal Ilmiah Kesyarifan Dan Sosial Masyarakat*, Vol.5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.58791/sydrs.v5i1.99>
- Arde, M. H. D., & Kesuma, K. W. (2017). Studi Peristiwa Tragedi Sarinah Terhadap Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 6(6), 3080–3110.
- Artini, L. G. S. (2022). *Reaksi Pasar: Akibat Pengumuman Penurunan Suku Bunga The Feed*. Media Sains Indonesia: Jakarta.
- Astuti, W. R. D. (2020). Kerja Sama G20 dalam Pemulihan Ekonomi Global dari COVID-19. *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 9(2), Art. 2. <https://doi.org/10.25077/ajis.9.2.131-148.2020>

- Christopher, D., & Layyinaturrobaniyah. (2019). *Indonesian Capital Market Reactions For The Election Of Donald Trump as United States President (Empirical Study on Multinational Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)*. *Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24123/jmb.v18i1.365>
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(4), 462–480. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020>.
- Eftionanda, M. D., & Widyawati, D. (2022). Perubahan Harga Saham, Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(4), Art. 4. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>.
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.32400/iaj.30579>
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Bada Penerbit UNDIP.
- Hermawan, Y. P., Sriyuliani, W., Hardjowihono, G. H., & Tanaga, S. (2011). *Peran Indonesia Dalam G-20: Latarbelakang, Peran dan Tujuan Keanggotaan Indonesia*. Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung.
- Hikmah, N. N., Murni, S., & Tasik, H. H. D. (2018). Reaksi Investor di Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Registrasi Kartu Prabayar (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), Art. 4. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21031>
- Hindayani, N. (2020). Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.647>
- Ivana, K. T. (2019). Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Melakukan Pemecahan Saham Pada Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), Art. 2. <https://jimfeb.ub.ac.id>.
- Kominfo, & Bank Indonesia. (2022). *G20 Pedia*. Jakarta: DJIKP Kominfo.
- Kusumawati, S., & Wahidahwati, W. (2021). Dampak Diumumkannya Kasus Covid-19 Serta Kebijakan New Normal Terhadap Perubahann Harga dan Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2), Art. 2. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article>.
- Latan, H. (2014). *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains Dengan IBM SPSS*. Bandung: Alfabeta.
- Lathifah, H. M., Febrianti, D. S., Utami, A. P., Ulhaq, A. A., Tulasmi, T., & Mukti, T. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Harga

- Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), Art. 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1772>
- Mahardika, I. D. G. D. P. (2021). Analisis Studi Peristiwa Penyebaran Covid-19 Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(3), Art. 3. <https://doi.org/10.22146/abis.v9i3.65948>
- Murharsito, M. (2021). Pengaruh Pengumuman PPKM Darurat terhadap Harga dan Return Saham Perbankan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(2), Art. 2. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i2.2365>
- Nida, D. R. P. P., Yoga, I. G. A. P., & Adityawarman, I. M. G. (2020). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.2020.64-73>
- Nizar, M., & Syu'aibi, M. M. (2020). Komparasi Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional pada Pasar Modal di Indonesia. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), Art. 1. <https://doi.org/10.35891/ml>
- Nurhidayah, P. R., Trinita, B. A., & Tobing, G. K. M. (2021). Impact of the G20 Presidency on the Indonesian Economy Post-Covid-19. *Frequency of International Relations (FETRIAN)*, 3(2), Art. 2.134-154.
- Pratama, I. G. B., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. (2015). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4754>
- Putri, A. S. (2020). G20: Sebuah Mediator untuk Kemajuan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(1), Art. 1. <https://doi.org/10.20473/jhi.v13i1.16863>
- Setiawan, H., Sanusi, & Rahayu, K. (2022). *Masa Depan Uang Digital di Indonesia Pasca KTT G 20*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Suci, M. P. (2021). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumuman Merger Bank Syariah: Event Study pada Saham BRI Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial. (EMBISS)*, 1(4): 340-352.
- Sukorini, A. (2021). *Warta Fiskal: G20 Indonesia 2022 Recovery Together and Recovery Stronger* (4th ed.). Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI.
- Sunandes, A. (2021). Analisis Abnormal Return dan Return Saham IDX30 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), Art. 2: 150-159.
- Suripto, S., & Supriyanto, S. (2021). *Buku Book Chapter BEHAVIORAL FINANCE: Theory and Implementation*. Global Aksara. <http://repository.lppm.unila.ac.id>.
- Thalib, F. (2020). Analisis Trading Volume Activity dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Event Study pada

- Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), Art. 2. <https://jimfeb.ub.ac.id>.
- Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. (2021). Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2>
- Wiyanti, D. (2013). Perspektif Hukum Islam terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 20(2), Art. 2. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol20.iss2.art4>